

ANALISIS KANYŌKU
BERDASARKAN PEMBENTUKAN MAKNANYA
DALAM BUKU JAPANESE NATURALLY

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada

oleh

INTAN SRI CHRISTANI

NIM 02110073

PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA	
No Induk	: 8/PST-06
No Klas	: 495-6 CHR-A
Subjek	: BHS. JPG.
Asal	: MHS
Dan lain-lain	: 6-12-06



JAKARTA

2006

Skripsi yang berjudul

ANALISIS *KANYŌKU* BERDASARKAN PEMBENTUKAN MAKNANYA

DALAM BUKU *JAPANESE NATURALLY*

Oleh

Intan Sri Christani

NIM: 02110073

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing I

(Syamsul Bahri, S.S)

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II

(Juariah, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS *KANYŌKU* BERDASARKAN PEMBENTUKAN MAKNANYA
DALAM BUKU *JAPANESE NATURALLY***

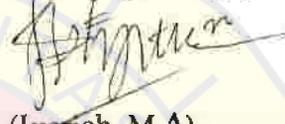
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 Agustus 2003 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing / Penguji



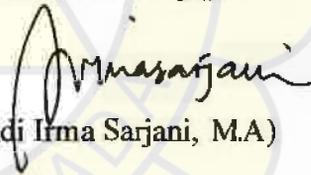
(Juariah, M.A)

Pembaca / Penguji



(Rini Widiarti, M.Si)

Panitera / Penguji



(Andi Irma Sarjani, M.A)

Disahkan oleh :



Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sarjana ini yang berjudul “Analisis *Kanyōku* Berdasarkan Pembentukan Maknanya Dalam Buku *Japanese Naturally*”.

Saat penyusunan ini penulis menghadapi begitu banyak rintangan, namun dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat melaluinya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku pembimbing I yang sudah memberi bantuan kepada saya di dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Juariah, M.A selaku pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan dan perhatian yang dicurahkan untuk membantu saya.
3. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku pembaca skripsi yang juga telah membantu saya di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Oke Diah Arini, S.S selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan saya di dalam kuliah selama 8 semester.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

7. Keluarga terkasih, Ibu, Bapak dan kedua adik yang sepenuhnya telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Molenfriends tercinta, Desta, Yayang, Lita, Andri, Yudha, Mamah, Kak Puji, Bang Indra, my lovely Lenina, Ochad, Obie, Rizal, Neng, Nisa yang telah memberi semangat dengan persahabatan yang indah.
9. Sahabatku, Niken, my little Davie, Dian, Fuad yang sudah memberi dorongan dan dukungan tanpa henti.
10. Teman – teman kampus, Prisellya, Petra, Febbiya, Rani, Puput, Lila, Arina, Tri, Ajeng, Wendy, Ai, Astri, Eva, Amel, Vina, Melda, Kak Ina, atas pertemanan yang kompak dan saling membantu.
11. Sound Of Indie Community, terima kasih atas solidaritasnya.

Dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa kalian semua skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Jakarta, Agustus 2006

Intan Sri Christani

ABSTRAK

Di dalam berkomunikasi lisan, masyarakat Jepang menggunakan ungkapan khusus seperti *kanyōku* (慣用句). Namun *kanyōku* (慣用句) merupakan sebuah ukuran di luar tata bahasa, pelafalan dan perbendaharaan kata, yang tidak bisa jika mengartikan bagian-bagian pokoknya saja. Untuk mengerti arti yang sebenarnya, kita harus mengetahui tentang tujuan dan latar belakang pengutaraannya. Oleh karena itu skripsi ini disusun dengan bertemakan *kanyōku* (慣用句) berdasarkan pembentukan maknanya. Di dalam menganalisa digunakan teori Shiraishi Daiji. Data yang dipergunakan diambil dari buku *Japanese Naturally* karya Mizue Sasaki (瑞枝佐々木) tahun 1989. Dari 200 *kanyōku* (慣用句) yang terdapat di dalamnya, hanya diambil 46 *kanyōku* (慣用句). Hasilnya, ada empat jenis *kanyōku* (慣用句) yang diklasifikasikan berdasarkan pembentukan maknanya.

抽象

口上の連絡の中で日本人は慣用句のような特別な短言を使用している。しかし、慣用句は、蒐集語、発音、文法の外の基準である。主たる部分だけを説明するのはできない。本当の意味を理解するために説明の目標と事件の背景を分かることが当然である。この論文のテーマは意味構造に基づく慣用句である。分析には白石大事の理論を使用する。慣用句の資料は1989年の瑞枝佐々木のジャネセナツラーリからとられている。その資料の中の二百慣用句が載っているが、四十六慣用句だけをとられている。成果は意味構造に基づく慣用句の種類は四つある。

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Objek Kajian Semantik	3
1.1.2 Idiom Pada Bahasa Jepang	3
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Pembatasan Masalah	10
1.5 Metode dan Teknik Penulisan	11
1.6 Sumber Data	11
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengantar	13
2.2 Pengertian <i>Kanyōku</i>	15
2.3 Pembagian <i>Kanyōku</i> Berdasarkan Pembentukan Maknanya	18

BAB III ANALISIS *KANYŌKU* BERDASARKAN PEMBENTUKAN
MAKNANYA DALAM BUKU *JAPANESE NATURALLY*

3.1 Makna keseluruhan tidak dapat dijelaskan	
melalui makna kata-kata yang membentuknya	22
3.2 Makna keseluruhan dapat dimengerti	
melalui makna kata-kata yang membentuknya	36
3.3 Makna keseluruhannya dapat dimengerti	
melalui kata yang membentuknya	
dan memiliki sifat kiasan.....	41
3.4 Kegiatan yang ditimbulkan dari kata-kata yang membentuknya	
menunjukkan makna tujuan atau alasan atau hasil.	48
BAB IV KESIMPULAN	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN DATA YANG DIANALAIKA	56

memahami makna yang dituangkan dalam bahasa. Jadi bahasa berfungsi sebagai

media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis¹.

Di dalam berkomunikasi, selain menggunakan bahasa ibu masyarakat juga menggunakan bahasa asing. Animo masyarakat Indonesia meningkat tajam di dalam hal mempelajari bahasa asing. Tidak hanya mempelajari bahasanya saja, tetapi juga melakukan hal yang bersifat penelitian yang berhubungan dengan linguistik bahasa tersebut. Salah satu contoh bahasa asing tersebut adalah bahasa Jepang. Dewasa ini bahasa Jepang semakin diminati oleh masyarakat. Hal itu ditandai dengan adanya penelitian-penelitian di bidang linguistik yang mengacu kepada bahasa Jepang.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa². Ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia. Linguistik di dalam bahasa Jepang sendiri disebut dengan *Gengogaku* (言語学.) Sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nihongo-gaku* (日本語学)³.

Salah satu objek kajian bahasa di dalam bidang linguistik adalah semantik. Semantik di dalam bahasa Jepang disebut dengan *Imiron* (意味論)⁴. Semantik adalah bidang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan

¹ Dedi Sutedi, *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, (Bandung : Humaniora, 2003), hlm.2.

² Djoko Kentjono, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Jakarta: FS UI, 1990), hlm.1.

³ Sutedi, *op.cit.*, hlm.103.

⁴ *Ibid.*

penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi adalah untuk menyampaikan suatu makna.

1.1.1 Objek Kajian Semantik

Dalam buku *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* pada halaman 103, Dedi Sutedi mengemukakan bahwa obyek kajian semantik antara lain adalah:

1. Makna Kata
2. Relasi Makna
3. Makna Frase dalam idiom
4. Makna Kalimat

Seperti yang telah tertulis di atas, idiom merupakan salah satu unsur obyek kajian semantik. Idiom merupakan ekspresi yang terlahir di dalam kehidupan kita. Berupa frase-frase yang pendek, tetapi sarat akan makna. Idiom sulit untuk dipelajari di dalam bahasa manapun dan tidaklah mudah untuk mengucapkannya dengan lancar terkecuali kita telah mempelajarinya terlebih dahulu. Selain itu seseorang juga harus memahami latar sosial budaya masyarakatnya, karena idiom terdapat pada bahasa-bahasa yang penuturnya sudah memiliki kebudayaan yang tinggi.

1.1.2 Idiom Pada Bahasa Jepang

Frase (*ku/句*) adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Frase dibagi

menjadi dua yaitu : *rengo* (連語) dan *kanyōku* (慣用句). *Rengo* (連語) merupakan frase biasa yang maknanya bisa dipahami cukup dengan mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase tersebut. Sedangkan *kanyōku* (慣用句) adalah idiom yang maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut⁵.

Di dalam berkomunikasi lisan atau bertutur kata, masyarakat Jepang mempunyai kebiasaan menggunakan ungkapan-ungkapan khusus seperti idiom atau *kanyōku* (慣用句). Di dalam pergaulan sehari-hari biasanya masyarakat Jepang menyatakan kemarahan tidak dengan menggunakan kata marah '*okoru*' (怒る) tetapi menggunakan ungkapan '*hara ga tatsu*' (腹が立つ) atau '*atama ni kuru*' (頭にくる). **Nobuo Akiyama dan Carol Akiyama** dalam buku *Japanese Idioms*, berpendapat bahwa:

'Idioms reveal Japanese views of life, love, respect, duty, honor, shame, work, relationships, nature, deities, and much more.'
(Akiyama, Nobuo dan Carol, 1996 : vii)

'Idiom mengungkapkan pandangan-pandangan orang Jepang tentang kehidupan, cinta, rasa hormat, kewajiban, rasa malu, pekerjaan, hubungan, alam, dewa-dewa, dan sebagainya.'

Masih dalam buku yang sama :

イディオム、即ち慣用句は、その国の文化、国民の発想法を如実に反映し、日常生活と密接な関係を持っている。その場にふさわしい考え、感情、ユーモアなどを込む。

⁵ Sutedi, op.cit., hlm. 146.

'Idiomu, sunawachi kanyōku, sono kuni no bunka, kokumin no hassōhō o nyojitsu ni han'ei shū, nichijyō seikatsu to missetsuna kankei o motte iru. Sono ba ni fusawashii kangae, kanjō, yūmoa nado o komu.'

(Akiyama, Nobuo dan Carol, 1996 : iv)

'Idiom, atau dengan kata lain kanyōku (adalah) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara berpikir masyarakat serta kebudayaan suatu negara sesuai dengan kenyataan. Pemikiran yang sesuai dengan kondisi itu, termasuk perasaan emosi, rasa humor dan lain-lain.

Bagi para pembelajar bahasa, idiom merupakan sebuah ukuran di luar tata bahasa, pelafalan dan perbendaharaan kata. Idiom memiliki warna, daya tarik dan rasa humor. Jika kita mengetahui tentang idiom, kita dapat mengetahui ekspresi bahasa yang tidak dapat diterjemahkan hanya dengan mengartikan bagian-bagian pokoknya saja.

Berikut ini merupakan contoh kalimat yang menggunakan idiom, yang terdapat pada buku *Japanese Idioms*, oleh Nobuo Akiyama dan Carol Akiyama.

1. 彼女のお父さんは、頭が古いです。
Kanojo no otōsan wa, atama ga furui desu.
 Ayahnya sangat kolot.
 (Akiyama, Nobuo, hal : 18)
1. 彼の嘘には、本当に腹が立ちます。
Kare no uso niwa, hontō ni haragatachimasu.
 Saya benar-benar marah terhadap kebohongannya.
 (Akiyama, Nobuo, hal : 80)
2. 彼は口が軽いから、個人的なことは話しません。
Kare wa kuchiga karui kara, kojinteki na koto wa hanashimasen.
 Karena ia suka membocorkan rahasia, saya tidak berbicara dengannya tentang hal-hal yang pribadi.
 (Akiyama, Nobuo, hal : 197)

4. 彼女は美術に対する目が高いです。
Kanojo wa bijutsu ni tai suru me ga takai desu.
 Ia sangat memahami seni.
 (Akiyama, Nobuo, hal : 216)

Pada contoh (1) kata kolot tidak diungkapkan dengan menggunakan adjektiva ‘古くさい’ tetapi menggunakan istilah ‘頭が古い’. Pada contoh (2) untuk mengungkapkan verba marah bukan dengan ‘怒る’ melainkan menggunakan istilah ‘腹が立ちます’. Pada contoh (3) istilah ‘口が軽い’ digunakan bagi orang-orang yang tidak dapat menyimpan rahasia atau tidak pandai menutup mulut. Dan pada contoh (4) memahami diungkapkan dengan istilah ‘目が高い’ bukan dengan verba ‘理解する’ atau ‘知る’. Dari empat contoh tersebut dapat kita lihat ekspresi bahasa yang memiliki warna dan daya tarik serta tidak dapat diterjemahkan hanya dengan mengartikan bagian-bagian pokoknya saja.

Nobuo Akiyama dan **Carol Akiyama** dalam buku *Japanese Idioms* berpendapat bahwa:

二つ以上の単語を組み合わせ、全体として別の意味を表すものと見なすべきだろう。

‘Futatsu ijō no tango o kumiawase, zentai toshite betsu no imi o arawasu mono to minasu beki darou.’
 (Akiyama, Nobuo, 1996: iv)

‘Kombinasi dua kata atau lebih, secara keseluruhan menunjukkan makna berbeda.

Berikut ini merupakan contoh idiom dalam buku *Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*, oleh **Jeffrey G. Garrison**.

5. 二日酔いで頭が痛い。
Futsuka yoi de atama ga itai.
 Saya sakit kepala karena dalam dua hari ini mabuk.
 (Garrison, Jeffrey G, hal : 2)
6. 彼は頭が固い。
Kare wa atamaga katai.
 Ia keras kepala.
 (Garrison, Jeffrey G, hal : 3)

Pada contoh (5) ‘頭’ adalah kepala. Sedangkan ‘痛い’ adalah sakit. Keduanya digabungkan menjadi ‘頭が痛い’, makna idiomnya masih dapat ditelusuri dari makna ‘頭’ dan ‘痛い’ yaitu sakit kepala. Pada contoh (6) ‘頭’ adalah kepala. Sedangkan ‘固い’ adalah keras. Keduanya digabungkan menjadi ‘頭が固い’, makna idiomnya juga masih dapat ditelusuri dari makna masing-masing kata tersebut yaitu keras kepala.

Makna idiom tidak dapat ditarik menurut kaidah umum gramatika⁶ yang berlaku, namun secara historis komparatif⁷ dan etimologis⁸, masih bisa dicari-cari kaitan makna keseluruhannya dengan makna leksikal unsur-unsurnya. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh-contoh yang ada diatas namun analisis diatas masih bersifat

⁶ *Gramatika*: Tata bahasa.

⁷ *Historis komparatif*: Sejarah perbandingan.

⁸ *Etimologis*: Asal usul kata.

spekulatif, sebab masih banyak contoh idiom yang tidak bisa dijelaskan dengan cara tersebut.

Contoh berikut terdapat pada buku yang sama:

7. 佐々木さんの勤勉さには頭が下がる。
Sasaki san no kinbensa ni wa atama ga sagaru.
 Orang mengangumi Sasaki karena kerajinan dan keuletannya.
 (Garrison, Jeffrey G, hal : 3)
8. もう一度頭から歌いましょう。
Mō ichido atama kara utaimashō.
 Marilah kita nyanyikan sekali lagi dari awal.
 (Garrison, Jeffrey G, hal : 8)

Apabila kita perhatikan pada contoh (7) nomina ‘頭’ adalah kepala, dan verba ‘下げる’ adalah menunduk. Tetapi ‘頭が下げる’ bukanlah berarti menundukkan kepala, sebab ‘頭が下げる’ dalam bahasa Jepang hanya mempunyai makna mengangumi. Begitu juga pada contoh (8) ‘頭から’ bukanlah berarti dari kepala, melainkan memiliki makna tersendiri yaitu dari awal.

Susunan kata-kata seperti ‘頭が下げる’ dan ‘頭から’ tersebut dapat dimengerti. Tetapi apabila diteliti lebih jauh lagi, makna dari kata-kata tersebut tidak seperti yang kita bayangkan sebelumnya. Untuk mengerti arti yang sebenarnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang tujuan dan latar belakang pengutaraannya. Karena kata-kata tersebut memiliki makna tersendiri yaitu makna idiomatik.

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan, banyak hal yang menarik untuk diteliti dalam pemakaian idiom bahasa Jepang. Semua contoh di atas

mengandung makna idiomatik⁹, sehingga hal tersebut membingungkan bagi mereka yang baru mempelajari bahasa Jepang.

Kombinasi kata-kata dalam ekspresi idiomatik yang sering menghasilkan makna yang berlainan dengan kata-kata yang menjadi konstituennya, merupakan bentuk tetap yang tidak dapat diubah menurut kaidah sintaksis yang berlaku. Bentuk idiom sudah merupakan bentuk paten, artinya tidak bisa diubah atau ditukar dengan kosakata yang lain meskipun sinonimnya sama. Oleh karena itu, idiom atau *kanyōku* (慣用句) di dalam bahasa Jepang tidak bisa dipungkiri lagi, memang perlu diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan contoh dan penjelasan yang telah dikemukakan, penulisan skripsi ini akan menganalisa tentang idiom bahasa Jepang dalam kalimat berdasarkan kajian semantik. Dengan demikian rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah sebuah idiom terbentuk?
- b) Berdasarkan kepada teori yang akan dipergunakan, termasuk kedalam jenis yang manakah?
- c) Makna apa yang dapat diungkap?

⁹ *Makna Idiomatik* : Makna yang bersifat kiasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah supaya memperoleh gambaran tentang idiom di dalam bahasa Jepang serta dapat memahami makna dari idiom-idiom tersebut sehingga tidak timbul keragu-raguan dalam menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Selain itu diharapkan pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang memelajari linguistik bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi, atau bagi para pemerhati yang tertarik oleh kajian linguistik.

1.4 Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini juga akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yakni menganalisa idiom dalam bahasa Jepang berdasarkan kajian semantik sesuai dengan klasifikasinya yang mengacu kepada buku teori yang dipergunakan serta pengungkapan maknanya. Karena Idiom di dalam bahasa Jepang sangat banyak jumlahnya, maka untuk lebih memperkecil ruang lingkupnya penulis akan menganalisis idiom yang terdapat pada buku yang berjudul *Japanese Naturally* karya Mizue Sasaki (瑞枝佐々木) tahun 1989. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis akan memberi judul “Analisis *Kanyōku* Berdasarkan Pembentukan Maknanya Dalam Buku *Japanese Naturally*.”

1.5 Metode dan Teknik Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif¹⁰.

Metode penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sistematis sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah memilih data dan mengumpulkannya dengan sistem pencatatan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam penelitian.
3. Tahap ketiga adalah mengkaji dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Tahap ketiga adalah penyajian hasil analisis data.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan. Data kepustakaan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari buku *Japanese Naturally* karya Mizue Sasaki (瑞枝佐々木) tahun 1989. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari hasil penelitian para peneliti terdahulu.

¹⁰ *Deskriptif* : Penguraian yang bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari empat bab, yaitu:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori, metode penulisan, sumber data dan sistematika penulisan.
- Bab II Merupakan bab yang menjelaskan pendekatan teori mengenai idiom, pembentukkan serta pengklasifikasiannya dari beberapa buku teori yang digunakan.
- Bab III Di dalam bab ini penulis menganalisis pembentukan idiom berdasarkan maknanya yang terdapat di dalam buku *Japanese Naturally* dan mengklasifikasikannya berdasarkan teori dari bab II.
- Bab IV Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pembahasan bab-bab sebelumnya.